

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis Kompetensi Mahasiswa PPG SM-3T UNJ pada Pelaksanaan PPG SM-3T yang diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh Mahasiswa PPG SM-3T UNJ dalam Pelaksanaan PPG SM-3T.
2. Untuk menganalisis Kompetensi Profesional yang dimiliki oleh Mahasiswa PPG SM-3T UNJ dalam Pelaksanaan PPG SM-3T.
3. Untuk menganalisis Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa PPG SM-3T UNJ dalam Pelaksanaan PPG SM-3T.
4. Untuk menganalisis Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh Mahasiswa PPG SM-3T UNJ dalam Pelaksanaan PPG SM-3T.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan dilangsungkan oleh peneliti adalah di Asrama Mahasiswa PPG Kampus UNJ, Jalan Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti di UNJ ialah karena tempat penelitian dekat dengan tempat kediaman peneliti dan UNJ juga merupakan salah satu perguruan tinggi yang dijadikan sebagai LPTK yang

menyelenggarakan PPG SM-3T yang berhubungan dengan daerah 3T yang kondisinya masih terdapat kualifikasi guru yang dibawah standar serta kompetensi yang dimiliki masih rendah (*low competencies*). Sehingga melalui hal-hal tersebut peneliti akan lebih mudah meneliti Analisis Kompetensi Mahasiswa PPG SM-3T yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 dan bagaimana Mahasiswa PPG SM-3T mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki terhadap pelaksanaan PPG SM-3T.

Waktu Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2018, alasannya karena pada bulan tersebut program PPG SM-3T masih berlangsung di UNJ dan peneliti juga sudah tidak terlalu banyak kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Umumnya, metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian atau riset juga disebut sebagai ilmu pengetahuan yang mampu untuk meng-*up-grade* ilmu pengetahuan yang baru dan membuat suatu *up to-date* yang baik dan canggih dalam berbagai macam media atau aplikasi setelah meneliti suatu permasalahan dan kasus-kasus tertentu yang bermanfaat dalam mendukung ilmu pengetahuan. Selain itu metode penelitian (*research method*) sering diartikan sebagai suatu yang spesifik dari pengumpulan data, analisis data

dan interpretasi data. Hal ini menunjukkan untuk memperoleh data-data yang akurat secara faktual dan alamiah ialah dengan melakukan penelitian.

Dan dalam penulisan ini, untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei. Angket atau yang kerap kali disebut metode kuesioner (*questionnaire*) atau daftar pertanyaan. Metode survei juga diartikan sebagai:

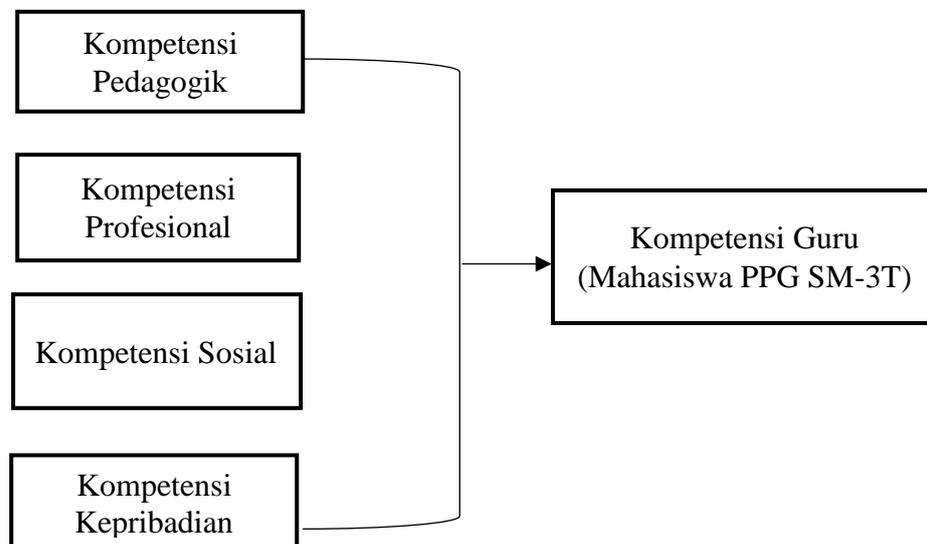
Research studies large and small population (or universe) by selecting and studying samples chosen from the population to discover the relative incident, distribution, and interrelations of sociological and psychological variables.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.¹

Di dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan metode survei karena akan membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai juga dengan harapan peneliti bahwa akan tercapainya tujuan penelitian menggunakan metode survei dengan penggunaan data primer untuk setiap variabel yang ada yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 123

2. Konsep Variabel Penelitian



Gambar. III. 1 Konsep Variabel

D. Populasi dan Teknik Sampling

Kata populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *population* yang artinya jumlah penduduk. Dan dalam metode penelitian kata populasi ini sangat sering digunakan untuk menggambarkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.² Sedangkan menurut *Encyclopedia of educational evaluation* menyatakan bahwa *A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.*

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 98

Hal itu berarti bahwa populasi adalah sekumpulan (atau koleksi) dari semua elemen yang memproses satu atau beberapa atribut yang menarik.³

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG SM-3T di UNJ, dengan populasi terjangkaunya ialah Mahasiswa PPG SM-3T jurusan Tata Boga, Sejarah, Matematika, Pendidikan Luar Biasa (PLB), SENDRATASIK (Seni drama, tari dan musik), Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Geografi, PENJASKESREK (Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Ekonomi, Biologi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta tahun 2017/2018 sebanyak 269 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal tersebut disebut sebagai sampel penelitian karena peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁴ Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah rancangan sampel probabilitas (*probability sampling design*) yang memiliki pengertian bahwa penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Karena itu dalam rancangan ini tidak ada yang namanya diskriminasi unit populasi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁴ *Ibid.*, h. 174

yang satu dengan yang lainnya.⁵ Semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Maka untuk menjadi sampel unit-unit tersebut harus dirandom. Dengan demikian teknik ini disebut juga *proporsional sampling random* atau teknik acak sederhana.

Berdasarkan tabel *Issaac* dan *Michael* sampel penentuan dari populasi target yang diambil dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 152 mahasiswa.

⁵ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, h. 106

Tabel III. 1
Teknik Pengambilan Sample
(Proportional Random Sampling)

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan taraf Kesalahan 5%	Sample
1	Tata Boga	12	$(12/269) \times 152$	7
2	Sejarah	19	$(19/269) \times 152$	11
3	Matematika	19	$(19/269) \times 152$	11
4	Pendidikan Luar Biasa (PLB)	20	$(20/269) \times 152$	11
5	(SENDRATASIK)	32	$(32/269) \times 152$	18
6	(BK)	15	$(15/269) \times 152$	9
7	PAUD	16	$(16/269) \times 152$	9
8	Geografi	19	$(19/269) \times 152$	10
9	Penjaskesrek	20	$(20/269) \times 152$	11
10	PGSD	20	$(20/269) \times 152$	11
11	Ekonomi	17	$(17/269) \times 152$	11
12	Biologi	19	$(19/269) \times 152$	11
13	Bahasa Inggris	21	$(21/269) \times 152$	11
14	Bahasa Indonesia	20	$(20/269) \times 152$	11
Jumlah		269		152

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

E. Overasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Definisi lain dari variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Kerlinger menyebut bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.⁶ Berarti dari pengertian-pengertian di atas maka variabel penelitian adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah). Dan variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

1. Kompetensi Pedagogik

a. Definisi Konseptual

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik mahasiswa PPG SM-3T diukur melalui penilaian workshop yang terdiri atas Partisipasi workshop, presentasi hasil workshop, micro/peer teaching, tes formatif, dan penilaian oleh teman

⁶ Kerlinger, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159

sejawat. Data penelitian ini diperoleh dari unit Pendidikan Profesi Guru UNJ dan diolah oleh peneliti disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

2. Kompetensi Profesional

a. Definisi Konseptual

Kompetensi Profesional adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

b. Definisi Operasional

Untuk penilaian Kompetensi Profesional dapat diukur dengan nilai workshop yang kriterianya penilaiannya terdiri dari pembuatan silabus, pembuatan lembar kerja siswa, lembar penilaian siswa, pembuatan bahan ajar, media pembelajaran, Rencana Skenario Pembelajaran, dan pembuatan proposal Penelitian Tindak Kelas (PTK). Kriteria penilaian ini diperoleh berdasarkan data yang dikeluarkan oleh unit Pendidikan Profesi Guru UNJ dalam bentuk nilai workshop yang dilakukan oleh mahasiswa PPG SM-3T UNJ.

3. Kompetensi Sosial

a. Definisi Konseptual

Kompetensi Sosial adalah kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh guru baik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan sekitar dan masyarakat banyak.

b. Definisi Operasional

Kompetensi ini dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* melalui pernyataan-pernyataan berbentuk kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, komunikasi dengan teman sejawat atau tenaga kependidikan lainnya, komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik serta komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial ini digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Sosial serta untuk membantu memberikan gambaran seberapa jauh Instrumen yang ada mencerminkan indikator variabel Kompetensi Sosial. Kisi-kisi Instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 2
Kisi-kisi Instrumen Variabel
(Kompetensi Sosial)

Indikator	Butir Uji coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Komunikasi dengan Peserta didik.	1, 2, 3, 4, 5				1, 2, 3, 4, 5	
Komunikasi dengan teman sejawat/sesama pendidik dan tenaga kependidikan.	6, 7, 8, 9, 10				6, 7, 8, 9, 10	
Komunikasi dengan orang tua peserta didik.	11, 12				11, 12	
Komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.	14, 15, 16, 17	13		13	13, 14, 15, 16	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Untuk proses pengisian butir-butir pertanyaan responden, telah disediakan alternatif jawaban dan disesuaikan dengan skala *likert*, yang

terdiri dari lima alternatif jawaban. Responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawaban yang ada. Bobot skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 3
Skala Penilaian Instrumen Variabel
(Kompetensi Sosial)

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

d. Validitas Instrumen Kompetensi Sosial

Tabel III. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba
(Kompetensi Sosial)

Indikator	No Soal	Correl	r tabel	Validitas
Komunikasi dengan Peserta didik	1	0.428	0.361	Valid
	2	0.557	0.361	Valid
	3	0.473	0.361	Valid
	4	0.448	0.361	Valid
	5	0.522	0.361	Valid
Komunikasi dengan Sesama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	6	0.688	0.361	Valid
	7	0.738	0.361	Valid
	8	0.738	0.361	Valid
	9	0.399	0.361	Valid
Komunikasi dengan Orang tua/wali Peserta Didik	10	0.747	0.361	Valid
	11	0.585	0.361	Valid
Komunikasi dengan Masyarakat dan Lingkungan Sekitar	12	0.655	0.361	Valid
	13	0.277	0.361	Tidak Valid
	14	0.651	0.361	Valid
	15	0.583	0.361	Valid
	16	0.471	0.361	Valid
	17	0.555	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada instrumen uji coba yang terdiri dari 17 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dan berdasarkan *output SPSS* yang terlampir menunjukkan bahwa hasil perhitungan validitas, uji coba instrumen untuk variabel kompetensi sosial pada butir 1 sampai 17 dengan taraf signifikansi 5% dan $n=30$ menunjukkan bahwa ada satu butir soal yang tidak valid yaitu nomor 13, sehingga dihilangkan karena sudah digantikan oleh 16 butir lainnya.

Setelah itu, butir-butir pernyataan akan diuji lagi reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* pada *SPSS for Windows Release 22*. Dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.738 yang termasuk dalam kategori 0.600 – 0.799 yang menyatakan bahwa nilai reliabilitasnya tinggi. Karena itu, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 16 butir akan digunakan sebagai instrumen final mengukur kompetensi profesional. Sedangkan untuk interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 5
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

4. Kompetensi Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan arif, berwibawa, serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta berahlak mulia.

b. Definisi Operasional

Kompetensi kepribadian dapat diukur dengan menggunakan indikator kemampuan bertindak sesuai dengan norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia, kemampuan untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa dan arif, serta berwibawa, kemampuan menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian

Kisi-kisi Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Kepribadian serta untuk membantu memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas. Selain itu juga dilakukan uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh Instrumen akhirnya mencerminkan indikator variabel Kompetensi Kepribadian.

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen Variabel
(Kompetensi Kepribadian)

Indikator	Butir Uji coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia.	1, 2, 3				1, 2, 3	
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	4, 5				4, 5	
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan arif, dan berwibawa.	6, 7	8		8	6, 7	
Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga	9, 10				8, 9	
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	11, 12				10, 11	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Untuk proses pengisian butir-butir pertanyaan responden, telah disediakan alternative jawaban yang disesuaikan dengan skala *likert*, yang terdiri dari lima alternative jawaban dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai satu dampei dengan lima sesuai denga tingkat jawaban yang ada. Bobot skor terdapat pada tabel berikut:

Tabel III. 7
Skala Penilaian Instrumen Variabel
(Kompetensi Kepribadian)

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

d. Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian

Tabel III. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba
(Kompetensi Kepribadian)

Indikator	No Soal	Correl	r tabel	Validitas
Bertindak sesuai norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia	1	0.507	0.361	Valid
	2	0.548	0.361	Valid
	3	0.758	0.361	Valid
Menampilkan Pribadi yang Jujur	4	0.496	0.361	Valid
	5	0.704	0.361	Valid
Menampilkan Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa.	6	0.427	0.361	Valid
	7	0.682	0.361	Valid
	8	0.339	0.361	Tidak Valid
Menunjukkan Etos Kerja dan Tanggung jawab tinggi, Rasa Bangga menjadi Guru, dan Percaya diri	9	0.388	0.361	Valid
	10	0.443	0.361	Valid
Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru	11	0.648	0.361	Valid
	12	0.595	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada instrumen uji coba yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dan berdasarkan *output SPSS* yang terlampir menunjukkan bahwa hasil perhitungan validitas, uji coba instrumen untuk variabel kompetensi sosial pada butir 1 sampai 12 dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 30$ menunjukkan bahwa ada satu butir soal yang tidak valid yaitu butir nomor 8, sehingga dihilangkan karena sudah digantikan oleh 11 butir lainnya.

Setelah itu, butir-butir pernyataan akan diuji lagi reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* pada *SPSS for Windows Release 22*. Dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen penelitian

ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.673 yang termasuk dalam kategori 0.600 – 0.799 yang menyatakan bahwa nilai reliabilitasnya tinggi. Karena itu, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 11 butir akan digunakan sebagai instrumen final mengukur kompetensi profesional. Sedangkan untuk interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 9
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti ialah menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Persentase melalui hasil kuesioner dan teknik data dengan menggunakan lembar penilaian hasil workshop yang dilakukan oleh mahasiswa PPG SM-3T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang dimiliki mahasiswa PPG SM-3T pada pelaksanaan PPG SM-3T.

Statistik deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Sugiyono.⁷

Sedangkan analisis deskriptif persentase adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh melalui masing-masing indikator dalam setiap variabel dari perhitungan deskriptif persentase kemudian akan ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat.⁸

Untuk analisis hasil penelitian dengan menggunakan lembar penilaian hasil workshop yang dilakukan oleh mahasiswa PPG SM-3T. Untuk analisis ini khusus digunakan pada analisis kompetensi pedagogik dan profesional. Dan pada analisis ini juga terdapat beberapa keterbatasan yaitu analisis penilaian hanya dilakukan pada beberapa sampel saja yaitu sejumlah 67 sampel dikarenakan nilai mahasiswa PPG SM-3T merupakan sesuatu yang rahasia dan tidak dapat dipublikasikan secara keseluruhan. Sehingga demikian untuk analisis ini penilaiannya hanya diwakili oleh 67 sampel dari keseluruhan jumlah sampel.

Untuk penilaian kompetensi pedagogik terdiri atas beberapa kriteria dalam penilaian hasil workshop, yaitu: partisipasi workshop, presentasi hasil workshop, hasil workshop, micro/peer teaching, tes formatif, dan penilaian oleh teman sejawat.

Sedangkan untuk penilaian hasil kompetensi profesional terdiri dari beberapa kriteria penilaian yaitu: penilaian pembuatan silabus, pembuatan

⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 54

⁸ Alimin, *Op.cit.*, h. 63

lembar kerja siswa, pembuatan bahan ajar, media pembelajarn, Rencana scenario Pembelajaran, dan pembutan Proposal PTK (Penelitian Tindak Kelas).

Menurut Ghazali, bahwa ada beberapa langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:⁹

1. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden dengan memeriksa kelengkapan data yang tersedia.
2. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
3. Membuat Tabulasi Skor.
4. Memasukkan rumus deskriptif persentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P: Persentase Variabel tertentu
n: Nilai yang diperoleh
N: Jumlah seluruh nilai

5. Membuat tabel rujukan dengan cara berikut:

- a. Menetapkan persentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ = 5/5 \times 100\% = 100\%$$

- b. Menetapkan persentase terendah

$$= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ = 1/5 \times 100\% = 20\%$$

- c. Menetapkan rentangan persentase

$$= \text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah} \\ = 100\% - 20\% = 80\%$$

- d. Menetapkan kelas interval

⁹ Ghazali, *Loc. cit.*, h. 54-55

= Rentangan Persentase : Skala Interval

= 80% : 5

= 16%

Berdasarkan langkah-langkah dan rumus di atas maka dapat ditentukan kriteria deskriptif persentase setiap variabel yaitu, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Tabel III. 10
Kriteria Deskriptif Persentase Kompetensi Sosial

Kriteria	Interval
Sangat Baik	84%-100%
Baik	68%-83%
Cukup	52%-67%
Tidak Baik	36%-51%
Sangat Tidak Baik	20%-35%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel III. 11
Kriteria Deskriptif Persentase Kompetensi Kepribadian

Kriteria	Interval
Sangat Baik	84%-100%
Baik	68%-83%
Cukup	52%-67%
Tidak Baik	36%-51%
Sangat Tidak Baik	20%-35%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Sedangkan untuk penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut disesuaikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel III. 12
Kriteria Penilaian Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Kriteria	Interval
Sangat Baik	92-93
Baik	90-91
Cukup	88-89
Sedang	86-87